

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI BENCANA ALAM
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT
PADA SISWA KELAS V SDN 2 GROGOL SAWOO**

Fikria Hudatul Musdzalifah¹, Sanusi², Edy Suyanto³

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

³SD Negeri 2 Grogol Sawoo

fikriahudatulm@gmail.com¹, sanusi.mathedu@unipma.ac.id²,

mr_edy66@yahoo.com³

ABSTRACT

The importance of understanding natural disasters Natural disasters such as earthquakes, floods or volcanic eruptions can have a serious impact on society. Therefore, it is important for students to understand basic concepts and knowledge about natural disasters, including how to identify, prevent and deal with them. Education about natural disasters can help students be better prepared and reduce their risks in dealing with emergency situations. Cooperative learning type TGT is known as an interesting and effective approach to help students understand and apply knowledge about natural disasters. The purpose of this study was to determine the increase in learning outcomes for natural disaster material for fifth grade students at SDN 2 Grogol Sawoo. The research method that can be used in this study is an experimental method with a pretest-posttest control group design. This method will allow researchers to compare student learning outcomes before and after the implementation of the TGT cooperative learning method. The control group pretest-posttest design will involve two groups of students which are the experimental group and the control group. The experimental group will receive the TGT type of cooperative learning method, while the control group will receive ordinary learning that is usually done at school. Based on the results, it can be concluded that the TGT learning method can increase student activity during learning. This is indicated by a change in student attitudes in learning activities. These changes include transactions and collaboration between students and between students and teachers getting better. Students increasingly have the courage to argue and express ideas during the learning process. Learning no longer thinks about the teacher. The role of the teacher is limited to that of a facilitator and evaluator. Students are required to actively seek information and must be able to exchange ideas.

Keywords: *learning outcomes, natural disasters, TGT*

ABSTRAK

Pentingnya pemahaman tentang bencana alam. Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau gunung meletus dapat memiliki dampak yang serius terhadap masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami konsep dan pengetahuan dasar tentang bencana alam, termasuk cara mengidentifikasi, mencegah, dan meresponsnya. Pendidikan mengenai bencana alam dapat membantu siswa menjadi lebih siap dan mengurangi risiko dalam menghadapi situasi darurat. Pembelajaran kooperatif tipe TGT dikenalkan sebagai pendekatan yang menarik dan efektif untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan pengetahuan tentang bencana alam. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi bencana alam siswa kelas V SDN 2 Grogol Sawoo. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pretest-posttest kontrol kelompok. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Desain pretest-posttest kontrol kelompok akan melibatkan dua kelompok siswa merupakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, sedangkan kelompok kontrol akan menerima pembelajaran biasa yang biasa dilakukan di sekolah. Berdasarkan hasil di dapatkan kesimpulan bahwa Metode pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut diantaranya adalah interaksi dan kerjasama antar siswa maupun antara siswa dan guru semakin baik. Siswa semakin mempunyai keberanian berpendapat dan mengemukakan ide selama proses pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Peran guru hanya sebatas fasilitator dan evaluator. Siswa dituntut aktif mencari informasi serta harus dapat saling bertukar pikiran.

Kata Kunci: hasil belajar, bencana alam, TGT

A. Pendahuluan

Pendidikan mengenai bencana alam memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan persiapan siswa menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi (Hasanah et al., 2020). Dalam upaya meningkatkan hasil belajar materi bencana alam, metode pembelajaran

kooperatif tipe TGT (Teams-Games-Tournament) telah terbukti efektif dalam melibatkan siswa secara aktif, membangun kerjasama tim, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam (Karini et al., 2020). Siswa kelas V di SDN 2 Grogol Sawoo berada dalam tahap perkembangan yang penting, di mana mereka mulai

menyadari pentingnya pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif tipe TGT dikenalkan sebagai pendekatan yang menarik dan efektif untuk membantu siswa, mengaplikasikan pengetahuan tentang bencana alam (Susanna, 2018). Pemahaman tentang bencana alam Bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau gunung meletus dapat memiliki dampak bermanfaat. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk memahami pengetahuan dasar tentang bencana alam, termasuk cara mengidentifikasi, mencegah, dan meresponsnya. Selain itu, pendidikan bencana alam dapat membantu siswa menjadi lebih siap dan mengurangi risiko dalam menghadapi darurat (Rahmawati, 2019).

Kurikulum yang mengharuskan pemahaman bencana alam Kurikulum pendidikan di Indonesia sering kali mencakup materi bencana alam sebagai bagian dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Geografi. Siswa di kelas V di SDN 2 Grogol Sawoo diharapkan memiliki pemahaman dasar tentang bencana alam sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Oleh karena itu, perlu metode pembelajaran efektif untuk membantu

siswa mencapai tujuan pembelajaran (Suwarno, 2019). Pembelajaran kooperatif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam metode kooperatif tipe TGT, siswa bekerja dalam kelompok kecil yang saling mendukung dan saling belajar. Metode ini meningkatkan interaksi sosial, keterlibatan aktif siswa, dan memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan belajar antar siswa. Pada materi bencana alam menggunakan model kooperatif dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui diskusi, kerjasama tim, dan permainan melibatkan kelompok (Elektro et al., 2021).

Siswa kelas V berada pada tahap perkembangan kognitif yang penting, di mana mereka mulai dapat memahami konsep yang lebih abstrak dan kompleks. Dalam konteks ini, metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong pemahaman yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kerjasama, dan kepercayaan diri (Rahayuni et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Materu Bencana Alam menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Siswa kelas V SDN 2 Grogol Sawoo”.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian di dalam konteks kelas yang bertujuan memperbaiki praktek pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 2 Grogol Sawoo. Subjek penelitian ini berjumlah 38 siswa, yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa siklus sampai mencapai taraf keberhasilan tindakan. Dalam hal ini, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan sesuai dengan tahap-tahap yang ada pada penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Khusus untuk siklus pertama, diawali dengan

kegiatan observasi awal untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam kelas sebelum dilaksanakan tindakan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan refleksi awal untuk menentukan alternatif pemecahan masalah. Tahap tersebut membentuk siklus demi siklus sampai penelitian ini tuntas, tahapan penelitian ini yaitu: 1) Observasi Awal; 2) Perencanaan; 3) Tindakan; 4) Pengamatan; 5) Refleksi. Observasi awal dilakukan dengan melakukan mengidentifikasi masalah yang selama ini terjadi dan dialami oleh guru ketika membelajarkan siswa di kelas. Semua permasalahan nyata yang dialami atau pernah dialami oleh para guru itu dicatat, kemudian dipilih satu permasalahan yang paling urgen untuk diberikan beberapa alternatif pemecahan melalui penerapan model.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan, permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa, dan model alternatif pemecahan masalah tersebut adalah Team Games Tournament (TGT). Tahap dalam perencanaan adalah melakukan penyusunan skenario pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran TGT. Pembelajaran dilakukan untuk

melaksanakan skenario yang disusun pada tahap perencanaan. Tahap pengamatan adalah proses observasi pelaksanaan pembelajaran sesuai skenario yang direncanakan, dan hal yang terjadi dalam pembelajaran, dengan berpedoman instrumen penelitian. Terakhir tahap refleksi merupakan proses evaluasi langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, termasuk di dalamnya menilai keberhasilan dari suatu pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian telah diketahui bahwa persentase jumlah siswa yang telah melakukan deskriptor keaktifan belajar siswa pada Siklus II dalam aspek bertanya 89,17%, menjawab pertanyaan sebesar 84,17%, mengungkapkan pendapat 87,50%, dan bekerja secara kelompok sebesar 85%. Rata-rata persentase 86,46% dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan pada Siklus 1. Pencapaian Keaktifan Siklus II Indikator Pencapaian (%) bertanya adalah 89,17, menjawab pertanyaan 84,17, mengungkapkan pendapat 87,50, bekerja Kelompok 85,00 dan rata-rata 86,46. Hasil

presentase 86,46% menunjukkan bahwa pada siklus ini telah mencapai target keaktifan yang diharapkan yaitu 75%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke tahap siklus berikutnya karena penelitian ini sudah dianggap berhasil mencapai target.

Keaktifan Belajar Siswa dalam Kelompok pada siklus 2 berdasarkan data observasi keaktifan belajar siswa dalam kelompok secara keseluruhan pada siklus II, diperoleh persentase keaktifan belajar sebesar 85,14%. Angka ini menunjukkan bahwa pencapaian keaktifan belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I, dan telah berada di atas target persentase keaktifan minimal sebesar 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Peningkatan hasil belajar materi bencana alam dapat diketahui dengan perbandingan pencapaian masing-masing aspek keaktifan belajar siswa antara observasi awal, pelaksanaan tindakan siklus I hingga tindakan siklus II terjadi peningkatan keaktifan secara individu pada setiap siklusnya.

Berdasarkan perhitungan data diperoleh data bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus II, tindakan dikatakan berhasil karena

persentase keaktifan belajar siswa secara klasikal telah mencapai taraf minimal yang ditentukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan TGT dapat meningkatkan hasil belajar materi bencana alam siswa kelas V SDN 2 Grogol Sawoo. Dengan penerapan model TGT telah diketahui bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan yang terjadi sesuai dengan indikator yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi siswa berani mengemukakan gagasan saat kegiatan pembelajaran, Siswa yang berani bertanya tentang materi yang belum dipahami, siswa menjawab pertanyaan, Siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama dengan siswa lain. Melalui penerapan model yang meningkatkan keaktifan siswa, maka keratifitas dapat dibangun pada diri siswa.

D.Kesimpulan

Model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah interaksi dan kerjasama antar siswa maupun antara siswa dan guru semakin baik. Siswa semakin mempunyai keberanian

berpendapat dan mengemukakan ide selama pembelajaran dan siswa aktif mencari informasi serta dapat saling bertukar pikiran.

DAFTAR PUSTAKA

- Elektro, J. E., Setiawan, Z., & Lastya, H. A. (2021). Penerapan TGT (Team Games Tournament) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 2 Sigli. *Jurnal Edukasi Elektro*, 05(2), 131–137.
- Hasanah, U., Wijayanti, R., & Liesdiani, M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) dengan Permainan Ludo terhadap Hasil Belajar Siswa. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 3(2), 104–111.
- Karini, N. W., Agung, A. A. G., & Citra Wibawa, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Seting Lesson Study Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 3(1), 86. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24881>
- Rahayuni, N. L., Abadi, I. B. G. S., & Wiarta, I. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Kelas IV SD Gugus I Kuta Selatan

Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 2(1), 1–10.

<https://doi.org/10.23887/jabi.v2i1.28902>

Rahmawati, R. (2019). Teams Games Tournament (TGT) sebagai strategi mengaktifkan kelas dengan mahasiswa yang mengalami hambatan komunikasi. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 14(2), 70–76.

<https://doi.org/10.21831/jpk.v14i2.25169>

Susanna, S. (2018). Penerapan Teams Games Tournament (Tgt) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas Xi Man 4 Aceh Besar. *Lantanida Journal*, 5(2), 93.

<https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2832>

Suwarno, S. (2019). Model Pembelajaran Teams Games Tournaments (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 110.

<https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1622>